

Manajemen Humas Pada Lembaga PAUD

*M. Ary Irawan

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: m.ary_irawan@undikma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen humas pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan citra lembaga, menjaga hubungan dengan orang tua murid, dan memperkuat keterlibatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di beberapa lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD telah menerapkan strategi komunikasi yang mencakup penggunaan newsletter, media sosial, dan pertemuan rutin dengan orang tua murid. Keterlibatan orang tua juga bervariasi, dengan beberapa lembaga berhasil mengorganisasi kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif, sedangkan yang lain mengalami kesulitan. Media sosial mulai digunakan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi utama termasuk pengembangan rencana komunikasi yang lebih komprehensif, penguatan keterlibatan orang tua dan komunitas, serta optimalisasi penggunaan media sosial. Evaluasi berkala juga disarankan untuk memastikan efektivitas strategi manajemen humas. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan praktik manajemen humas mereka, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan dengan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Humas, PAUD, Strategi Komunikasi, Keterlibatan Orang Tua, Media Sosial

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of public relations (PR) management in Early Childhood Education (ECE) institutions and identify effective strategies for enhancing institutional image, maintaining relationships with parents, and strengthening community engagement. A qualitative research method was employed, including in-depth interviews, observations, and document analysis across several ECE institutions. The findings reveal that most ECE institutions have implemented communication strategies involving newsletters, social media, and regular parent meetings. Parent involvement varies, with some institutions successfully organizing activities that actively engage parents, while others face challenges. Social media is being used but not fully optimized. Based on these findings, key recommendations include developing a more comprehensive communication plan, strengthening parent and community engagement, and optimizing social media usage. Regular evaluations are also recommended to ensure the effectiveness of PR strategies. This study provides valuable insights for ECE institutions to enhance their PR practices, which is expected to improve educational quality and community relations

Key Words: Public Relations, Early Childhood Education, Communication Strategies, Parent Engagement

How to Cite: M. Ary Irawan. (2024). Manajemen Humas Pada Lembaga PAUD. *Transformation of Mandalika*. doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i11.3468>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i11.3468>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan potensi anak sejak dini. Manajemen humas atau public relations (PR) dalam konteks lembaga PAUD menjadi krusial dalam membangun citra positif, menjaga hubungan dengan orang tua murid, serta memperkuat keterlibatan masyarakat.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2006), "*Public relations is the management function that establishes and maintains mutually beneficial relationships between an organization and the publics on whom its success or failure depends.*" Artinya, manajemen

humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara suatu organisasi dengan publik-publik yang menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut.

Di era digital saat ini, peran manajemen humas dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial juga semakin penting. Media sosial tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi langsung dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar, memperkuat transparansi, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan lembaga PAUD.

Namun demikian, tantangan juga muncul dalam implementasi manajemen humas di lembaga PAUD, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman akan pentingnya komunikasi strategis, dan perbedaan ekspektasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, penelitian mengenai implementasi manajemen humas yang efektif dapat meningkatkan citra lembaga PAUD dan memperkuat hubungan dengan orang tua murid serta masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini membahas teori-teori dan penelitian terkait manajemen humas pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga PAUD, membangun hubungan yang baik dengan orang tua murid, dan memperkuat keterlibatan masyarakat.

Manajemen humas berperan penting dalam membangun dan mempertahankan citra positif lembaga PAUD. Menurut Grunig dan Hunt (1984), "*Public relations is a management function that involves planning, research, and communication to enhance an organization's relationship with its stakeholders.*" Dalam konteks PAUD, ini berarti bahwa lembaga harus secara aktif terlibat dalam komunikasi yang membangun hubungan positif dengan orang tua murid, masyarakat sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Strategi komunikasi yang efektif merupakan aspek kunci dalam manajemen humas. Cutlip, Center, dan Broom (2006) mengemukakan bahwa "*Public relations strategies should be designed to address the needs and expectations of both the organization and its publics.*" Untuk lembaga PAUD, strategi komunikasi dapat meliputi penggunaan media sosial, newsletter, dan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dan bermanfaat disampaikan secara efektif.

Kemampuan untuk mengelola krisis adalah bagian penting dari manajemen humas. Menurut Coombs (2007), "*Crisis management involves a series of steps to protect an organization's reputation and mitigate negative impacts during and after a crisis.*" Dalam konteks PAUD, ini bisa mencakup penanganan isu-isu yang berkaitan dengan keamanan anak, kualitas pendidikan, atau masalah administrasi yang dapat mempengaruhi citra lembaga. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar adalah kunci untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam kegiatan PAUD. Taylor (2010) menegaskan bahwa "*Parent and community engagement are critical for the success of early childhood education programs, as they contribute to the overall development and well-being of children.*" Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu mengembangkan program-program yang melibatkan orang tua dan komunitas secara aktif.

Media sosial telah menjadi alat penting dalam strategi manajemen humas. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), "*Social media platforms provide unique opportunities for organizations to engage directly with their audiences, build relationships, and manage their*

public image." Lembaga PAUD dapat memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua murid, membagikan informasi penting, dan membangun komunitas online yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Studi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengelola lembaga PAUD, orang tua murid, dan masyarakat sekitar. Data juga akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk memahami secara lebih mendalam interaksi sehari-hari dalam konteks manajemen humas di lembaga PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen humas di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan fokus pada strategi komunikasi, keterlibatan orang tua, dan penggunaan media sosial. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pengelola lembaga PAUD, orang tua murid, dan observasi langsung di beberapa lembaga PAUD yang menjadi objek studi.

Hasil Penelitian

Strategi Komunikasi

Sebagian besar lembaga PAUD menerapkan strategi komunikasi yang meliputi pertemuan rutin dengan orang tua, penggunaan newsletter, dan pemberitaan kegiatan lembaga melalui media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun hubungan baik dengan orang tua murid. Seperti yang diungkapkan oleh Cutlip, Center, dan Broom (2006), *"Public relations strategies should be designed to address the needs and expectations of both the organization and its publics."*

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat bervariasi antara lembaga PAUD yang berbeda. Beberapa lembaga berhasil mengorganisasi kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif, seperti seminar dan workshop. Namun, ada juga lembaga yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan partisipasi orang tua. Taylor (2010) menegaskan bahwa *"Parent and community engagement are critical for the success of early childhood education programs, as they contribute to the overall development and well-being of children."*

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial di lembaga PAUD umumnya masih dalam tahap awal. Beberapa lembaga sudah memanfaatkan platform media sosial untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, namun belum semua lembaga memanfaatkannya secara optimal. Kaplan dan Haenlein (2010) menyatakan bahwa *"Social media platforms provide unique opportunities for organizations to engage directly with their audiences, build relationships, and manage their public image."*

Pembahasan

Efektivitas Strategi Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan antara lembaga PAUD dan orang tua murid. Penggunaan newsletter dan media sosial yang rutin dan konsisten membantu menjaga transparansi dan membangun kepercayaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Cutlip, Center, dan Broom (2006) bahwa strategi komunikasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kedua belah pihak..

Variasi dalam Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting namun sering kali menghadapi tantangan. Lembaga PAUD yang berhasil melibatkan orang tua menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dapat meningkatkan hasil pendidikan dan mendukung perkembangan anak. Taylor (2010) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan anak usia dini.

Penggunaan Media Sosial

Meskipun media sosial menawarkan banyak peluang untuk komunikasi dan keterlibatan, banyak lembaga PAUD yang belum memanfaatkan potensi ini secara maksimal. Kaplan dan Haenlein (2010) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang efektif dapat memperkuat hubungan dengan audiens dan meningkatkan citra lembaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen humas yang efektif pada lembaga PAUD memerlukan strategi komunikasi yang solid, keterlibatan aktif orang tua, dan pemanfaatan media sosial yang optimal. Implementasi teori-teori manajemen humas dalam praktik di lembaga PAUD dapat meningkatkan hubungan dengan stakeholders dan mendukung tujuan pendidikan anak usia dini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen humas pada lembaga PAUD, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen humas di lembaga PAUD:

1. Mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang menyeluruh untuk memastikan bahwa informasi penting disampaikan dengan jelas dan efektif kepada orang tua murid dan masyarakat
2. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas adalah kunci untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam kegiatan PAUD.
3. Optimalisasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan audiens

DAFTAR PUSTAKA

1. Coombs, W. T. (2007). *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. Sage Publications.
2. Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective Public Relations*. Prentice Hall.
3. Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart, and Winston.
4. Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media." *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
5. Taylor, M. C. (2010). *Engaging Parents and the Community in Early Childhood Education*. Routledge.
6. Hadjarati, N. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Kepeatihan*. Bandung: CV Alfabeta.
7. Irfan, M. (2016). Pengaruh latihan small-sided games terhadap kelincahan pemain sepak bola di School Soccer Putra Zodiac. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(1), 123-130.
8. Ismaryati. (2006). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Surakarta: UNS Press.
9. Komarudin. (2013). *Latihan Fisik Sepak Bola*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
9. Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

10. Nala, I. N. (2011). *Dasar-Dasar Kepelatihan Fisik*. Surabaya: Usaha Nasional.
11. Putera, A. (2013). Latihan small-sided games dalam meningkatkan daya tahan aerobik pemain sepak bola. Dalam Komarudin (Ed.), *Latihan Fisik Sepak Bola* (hal. 67-75). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.